

# STUDI TENTANG PROSES PEMBELAJARAN TARI PRESEAN DI SANGGAR TARI DEWI SARASWATI KOTA MATARAM

**Desak Made Parwati, Rinto Widyarto, Ni Wayan Mudiasih**  
*Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan,  
Institut Seni Indensia Denpasar  
Email. madeparwati1112@gmail.com*

## Abstrak

Pembelajaran merupakan aktivitas utama, ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Tari Presean merupakan salah satu materi yang diajarkan di Sanggar Tari Dewi Saraswati. Pembelajaran ini diharapkan mampu meningkatkan kreativitas dan sebagai sarana mengekspresikan ide-ide yang dimiliki serta menambah wawasan tentang tari Sasak. Kajian sumber yang digunakan berupa buku-buku, jurnal dan laporan, sedangkan landasan teori yang mendukung dalam penelitian ini yaitu, teori belajar, teori pembelajaran, teori estetika dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran. Penelitian kualitatif ini dengan beberapa tahapan yaitu dari menentukan rancangan penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan penyajian hasil penelitian. Selanjutnya teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik *observasi*, *interview*, dokumentasi dan teknik studi kepustakaan sumber data penelitian ini diperoleh dari data primer dan data skunder.

Penelitian ini membahas tentang struktur pertunjukan tari Presean, proses pembelajarannya dan faktor pendukung serta penghambatnya di Sanggar Tari Dewi Saraswati. Tari Presean ini terinspirasi dari permainan *Presean* Lombok yang dikembangkan dalam sebuah komposisi tari Presean dan fungsinya sebagai hiburan. Struktur pertunjukannya meliputi struktur tari, ragam gerak, busana, tata rias, iringan dan fungsi. Proses pembelajaran tari Presean di Sanggar Tari Dewi Saraswati Kota Mataram, menggunakan 4 tahap yaitu: tahap persiapan, tahap penyampaian, tahap latihan dan tahap penampilan. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran tari Presean menggunakan 3 metode (ceramah, demonstrasi dan metode tanya jawab). Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran tari Presean ada 2 faktor yaitu faktor pendukung dan penghambat. Faktor yang mendukung proses pembelajaran ada 2 faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi: faktor siswa, tingkat kecerdasan, dan sikap siswa. Sedangkan faktor eksternal meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, bakat siswa dan minat siswa. Faktor penghambat pembelajaran ada 2 (dua) faktor. Faktor internal yaitu dari faktor siswa dan faktor guru. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor jam latihan dan faktor busana tari.

*Kata Kunci: pembelajaran, tari Presean, sanggar tari dewi saraswati*

## Abstract

Learning is the main activity, this means that the success of achieving educational goals depends a lot on how the learning process can take place effectively. Presean dance is one of the materials taught at Dewi Saraswati Dance Studio. This learning is expected to be able to increase creativity and as a means of expressing ideas and gaining insight into Sasak dance. The study of sources used is in the form of books, journals and reports, while the theoretical foundations that support this research are learning theory, learning theory, aesthetic theory and the factors that influence learning. This qualitative research with several stages, namely from determining the research design, research location, types and sources of data, research

instruments, data collection techniques, data analysis techniques and presentation of research results. Furthermore, the data collection techniques used were observation, interview, documentation and literature study techniques. The research data sources were obtained from primary data and secondary data.

This study discusses the structure of the Presean dance performance, the learning process and the supporting and inhibiting factors in Dewi Saraswati Dance Studio. This Presean dance is inspired by the Presean Lombok game which was developed in a Presean dance composition and its function as entertainment. The performance structure includes dance structures, various movements, clothing, make-up, accompaniment and function. The learning process of Presean dance at Dewi Saraswati Dance Studio, Mataram, uses 4 stages, namely: the preparation stage, the delivery stage, the training stage and the performance stage. The method used in the Presean dance learning process uses 3 methods (lectures, demonstrations and question and answer methods). There are 2 factors that influence the Presean dance learning process, namely supporting and inhibiting factors. There are 2 factors that support the learning process, namely internal factors and external factors. Internal factors include: student factors, level of intelligence, and student attitudes. While external factors include student activities in society, student talents and student interests. There are 2 (two) factors inhibiting learning. Internal factors, namely student factors and teacher factors. While the external factors are the training hours factor and the dance dress factor.

*Keywords: learning, Presean dance, Dewi Saraswati dance studio*

## **PENDAHULUAN**

Pada dasarnya pendidikan merupakan upaya pembudayaan dan pemberdayaan menumbuhkan-kembangkan potensi dan kepribadian peserta didik sehingga mereka menjadi pribadi yang cerdas, berakhlak mulia, memiliki kemampuan dan keterampilan yang berguna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara (Nashir, 2013:14). UU RI No 20 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara." (Soehardjo 2012:13). Usaha sadar dimaksudkan, bahwa pendidikan diselenggarakan berdasarkan rencana yang matang, mantap, jelas, lengkap, menyeluruh, berdasarkan pemikiran yang rasional objektif. Dalam usaha sadar tersebut, maka tertuang berbagai tujuan yang muncul tentang arti pentingnya sebuah pendidikan dalam kehidupan manusia.

Kegiatan yang dilakukan manusia sehari-hari tidak lepas dari kegiatan proses belajar dan pembelajaran, karena setiap individu dari manusia tersebut sangat membutuhkan sebuah ilmu pengetahuan untuk menjadikan manusia berguna di masa depan. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikana pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interkasi antar peserta didik, guru dan lingkungannya. Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks, maka belajar hanya dialami oleh siswa itu sendiri. Siswa tersebut sebagai penentu terjadinya proses belajar dan pembelajaran (Dimiyati, 2010:7).

Belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon (Budiningsih, 2005:20). Dengan kata lain belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon.

Pembelajaran merupakan aktivitas utama, ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Proses pembelajaran dilakukan untuk me-

latih peserta didik untuk mengembangkan bakat kreatif, kemampuan, keterampilan yang dapat ditransfer pada kehidupan kerja sebagai mata pencaharian maupun untuk rekreasi sebagai hobi atau kesenangan dapat dilakukan melalui sebuah pembelajaran seni (Sukarya, 2010: 327).

Pembelajaran seni merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diterapkan untuk mengembangkan potensi siswa-siswanya. Inti dari pembelajaran seni adalah sebagai faktor pelengkap dalam seluruh proses pendidikan (Soehardjo, 2012:156). Proses pembelajaran seni dapat menghasilkan siswa yang aktif, kreatif dan inovatif serta dapat menumbuhkan rasa sosial. Pada dasarnya pendidikan seni merupakan pembelajaran yang wajib diterapkan oleh setiap Sekolah Tingkat Menengah Pertama dan diajarkan kepada peserta didik agar dapat mengembangkan bakat seni yang dimiliki.

Berbagai kesenian di Lombok sangat beragam bentuknya, baik dalam seni tari, seni musik, dan tradisi yang kental dipertahankan keberadaannya sampai saat ini, contohnya seperti permainan *Presean*. Permainan *Presean* adalah sebuah permainan masyarakat Sasak yang keberadaannya diketahui sudah ada sejak zaman Selaparang Hindu dan dipertahankan sampai saat ini. Sesuai dengan perkembangan akhirnya terciptanya sebuah tarian, yang dinamakan tari *Presean*. Tari *Presean* merupakan sebuah tari yang diciptakan, agar permainan *Presean* tidak mengalami kepunahan dan terus diingat keberadaannya oleh masyarakat Sasak. Selain itu masyarakat Sasak juga menganggap melalui seni, tradisi dan kesenian Sasak dapat dikenal (Djalaluddin, 2014:4).

Kesenian Lombok dan kesenian Bali memiliki beberapa persamaan seperti halnya dalam kesenian yang dapat kita jumpai yaitu pada permainan *Presean* yang memiliki kemiripan dengan permainan *Gebug ende* yang ada di Kabupaten Karangasem. Selain bentuk pertunjukannya yang sama, properti yang digunakan juga sama yaitu memakai tameng dan rotan. Permainan *Presean* juga memiliki fungsi yang sama dengan permainan *Gebug ende* yaitu sebagai ritual untuk memohon hujan. Menurut beberapa sumber yang ada, permainan *Presean* memiliki kemiripan de-

ngan permainan *Gebug ende* atau *Gebug Seraya* yang ada di Desa Seraya Kabupaten Karangasem. Asal mula *Gebug ende* ini belum dapat diketahui secara pasti, karena belum dapat diketahui siapa yang membawanya terkait hubungan Lombok dengan Karangasem. Ada yang mengatakan bahwa *Presean* Lombok dibawa oleh warga Karangasem yang memiliki hubungan yang erat dengan suku Sasak di Lombok, tetapi ada juga yang mengatakan bahwa *Gebug ende* tersebut ditiru dari *Presean* yang ada di Lombok. Menurut I Wayan Adi Gunarta yang menulis tentang *Gebug Ende Ritual Memohon Hujan* dalam Jurnal KALANGWAN Vol 2 menyatakan bahwa:

Sejak abad ke-17 terjalin hubungan antara kerajaan Karangasem dengan kerajaan Pejanggik di Lombok. Berdasarkan hal ini, ada kemungkinan *Gebug ende* pada mulanya berasal dari Lombok karena *Gebug ende* di Seraya tidak berkembang di daerah lainnya di Bali. Berkaitan dengan penyebaran *Presean* di Lombok yang menjadi *Gebug ende* di Karangasem Bali juga dikatakan bahwa dahulu waktu orang-orang Seraya ikut berperang ke Lombok sebagai Prajurit kerajaan Karangasem dan meniru sistem permainan rakyat Lombok yang disebut *Presean* yang di dalamnya terdapat unsur kekebalan serta keberanian. Secara etimologi berdasarkan kamus Bali-Indonesia, kata “*Gebug*” berarti pukul atau serang. Dalam hal ini *Gebug* adalah memukul dengan sebilah kayu, pentong atau benda lainnya. Kemudian kata *Gebug* diberi awalan *ma* dan menjadi *magebug* yang berarti permainan pukul-pukulan dengan setangkai rotan dan menggunakan tameng sebagai alat penangkis. Fungsi dan proferti yang digunakan dalam *Gebug ende* memiliki persamaan dengan *Presean* Lombok yaitu untuk memohon hujan dan menggunakan properti *Ende* (tameng) yang terbuat dari kulit sapi atau kerbau dan rotan (*Penjalin*) sebagai pemukulnya. Hanya saja bentuk tameng atau perisainya berbeda, yakni pada *Gebug ende* menggunakan perisai berbentuk bulat sedangkan pada *Presean* berbentuk persegi panjang (2016:34).

Tari Presean adalah tarian yang berasal dari daerah Lombok, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Seni tari Presean adalah salah satu tari yang difungsikan sebagai tari hiburan oleh masyarakat Lombok dan merupakan salah satu seni pertunjukan seni tari Sasak yang di dalamnya terdapat dua tokoh utama yaitu tokoh *pekembar* dan *pepadu*. Tari Presean adalah sebuah tari kelompok besar yang ditarikan oleh anak laki-laki yang terdiri atas 6 orang penari atau lebih yaitu dua orang *pekembar* dan sisanya sebagai *pepadu*.

Tari Presean merupakan salah satu materi yang diajarkan di Sanggar Tari Dewi Saraswati. Melalui pembelajaran tari Presean, anak didik diharapkan mampu berkreativitas, mengekspresikan ide-ide yang dimiliki dan dapat menambah wawasan tentang tari Sasak. Dilihat dari ragam gerakannya sendiri tari ini dianggap mampu untuk dituangkan kepada anak didik di Sanggar Tari Dewi Saraswati. Pentingnya pelajaran seni budaya khususnya di bidang seni tari, peserta didik diharapkan mampu mengenal dan mengetahui kesenian NTB khususnya daerah Lombok. Pembelajaran tari Presean di Sanggar Tari Dewi Saraswati merupakan materi baru yang diberikan kepada siswa laki-laki, karena di Sanggar Tari Dewi Saraswati pelatih sangat terbatas untuk mengajarkan materi tari Sasak terutama pada siswa laki-laki, sehingga peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian tersebut dan ingin memperkenalkan dan mengangkat kembali tari Sasak agar tidak mengalami kepunahan dengan salah satunya melalui pembelajaran tari Presean.

Berdasarkan alasan tersebut, penelitian ini perlu dilakukan untuk melestarikan kebudayaan Lombok. Beranjak dari hal tersebut, penelitian ini dilakukan dengan mengangkat judul "Pembelajaran Tari Presean Di Sanggar Tari Dewi Saraswati Kota Mataram". Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut. Bagaimana struktur pertunjukan tari Presean, Bagaimana proses pembelajaran tari Presean di Sanggar Tari Dewi Saraswati Kota Mataram, Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran tari Presean di Sanggar Tari Dewi Saraswati Kota Mataram.

Tujuan penelitian ini untuk ikut serta melestarikan seni tari Presean yang merupakan salah satu kekayaan Budaya Lombok dan memperdalam pembelajaran tari Presean sebagai warisan leluhur, sebagai media informasi, transformasi untuk generasi muda agar tari Presean tersebut terus bisa dipelajari dan dipentaskan. Di samping itu juga untuk mendeskripsikan struktur pertunjukan dalam tari Presean, untuk mendeskripsikan proses pembelajaran tari Presean di Sanggar Tari Dewi Saraswati Kota Mataram. dan untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran tari Presean di Sanggar Tari Dewi Saraswati Kota Mataram.

Manfaat hasil penelitian ini sebagai diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dan pembaca mengenai proses pembelajaran tari Presean di Sanggar Tari Dewi Saraswati Kota Mataram, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang proses pembelajaran yang ada dalam tari Presean, disamping itu penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tari tradisional, khususnya tentang tari Presean, sehingga dapat dipergunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan proses pembelajaran dalam tari tradisional Sasak dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam mempelajari salah satu seni tari Sasak khususnya tari Presean.

Adapun ruang lingkup yang dijadikan sasaran dalam penelitian ini yaitu Sanggar Tari Dewi Saraswati yang ada di Kota Mataram dan anak didik yang mengikuti latihan menari di Sanggar Tari Dewi Saraswati, khususnya siswa laki-laki yang berjumlah 6 (enam) orang.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tahapan yang dilalui langkah-langkah penelitian ini, meliputi rancangan penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik penyajian data. Untuk pengumpulan data dengan metode observasi, metode wawancara, metode dokumentasi, dan metode studi kepustakaan, serta menggunakan metode analisis data secara analisis deskriptif.

## Struktur Pertunjukan Tari Presean

Sebelum membahas struktur pertunjukan tari Presean, terlebih dahulu dipaparkan tentang kesenian Lombok, secara umum masyarakat Sasak Lombok memiliki kekayaan seni budaya yang sangat beragam bentuknya. Kesenian-kesenian tersebut lahir dari tradisi dan budaya (Chandra, 20-17:32). Apabila sifat kesenian tersebut diklasifikasikan, ada kesenian sakral dan kesenian profane. Sifat sakral atau kesakralan kesenian tersebut dapat dilihat dari fungsinya dalam tradisi ritual yang ada di dalam masyarakat Sasak. Kesenian tersebut merupakan bagian yang tidak terlepas dari proses ritual dalam tradisi masyarakat Sasak. Beberapa jenis kesenian Sasak yang tergolong sakral adalah: gamelan Tambur, gamelan Barong Tengkoq, tari Tandang Mendet, tari Teleq, Presean sedangkan tergolong kesenian Profan adalah: *Gendang Beleq*, Tawak-Tawak, Kelentang, Cepung, tari Gandung, tari Bala Anjani, tari Sireh, tari Oncer, tari Kembang Sembah, tari Gagak Mandiq, tari Dara Nginding dan tari Presean hasil ciptaan para seniman Lombok.

Asal usul tari Presean. Tari Presean diciptakan oleh bapak Hj. Abdul Hamid yang beralamat di Kampung Prasa, Ampenan, Kota Mataram pada tahun kurang lebih 1980-an, terciptanya tarian ini juga diambil dari nilai-nilai filosofis yang menonjol dalam permainan *Presean* yang ingin dilestarikan dalam karya tari Presean yaitu nilai kesatriaan, nilai kejujuran dan nilai sportivitas. Tari Presean berdurasi kurang lebih 7 Menit dan ditarikan oleh anak laki-laki yang terdiri dari 2 kelompok yaitu 2 orang sebagai *pekembar* (wasit) dan 4-6 orang atau lebih sebagai *pepadu* (pemain), masing-masing kelompok tidak lupa untuk membawa properti *ende* (perisai) dan *penjalin* (rotan). Dalam struktur pertunjukan tari Presean terdapat struktur tari Presean, dimana dalam struktur tari Presean dibagi menjadi 3 (tiga) bagian yaitu *bukaan* atau bagian awal atau dalam tari Bali disebut *pepeson* tari, *ate* atau disebut bagian tengah atau *pengawak* dan *pengecek* atau disebut dengan bagian akhir atau bagian *pengecet* tari.

Adapun ragam gerak yang terdapat dalam tari Presean seperti : *napak*, *tapak tepah*, *tapak enggang*, *tapak engkang*, *tapak ngentep*, *ngenjekek tumet*, *nangkep kiri*, *nangkep kanan*, *teruna lanjak*, *engkang*, *ngebat*, *ulap*, *ngecok*, *narung*, *nyirah*, *tindak ngarep*, *angguq antek* dan gerak *menghindar*.



Gambar 4.18 Gerak Menghindar  
(Dokumentasi: Desak Parwati, 2020)

Adapun busana yang digunakan dalam tari Presean dominan warna hitam atau biru seperti celana biru  $\frac{3}{4}$ , baju biru tanpa lengan, *sapug* atau udeng, *kereng* atau kain, gelang tangan, bapang segitiga, dan *mekak*, sedangkan tata rias yang digunakan dalam tari Presean yaitu rias panggung dengan warna *eyeshadow* biru dan putih serta memakai kumis.



Gambar 4.26  
Kostum dan Make Up Presean Tampak Depan  
(Dokumentasi: Desak Parwati, 2020)

Dalam pertunjukan juga diperlukan suatu iringan musik yang digunakan sebagai pendukung dalam sebuah pertunjukan seni, musik sendiri difungsikan sebagai ungkapan seni yang memiliki unsur dasar yaitu suara. Di dalam musik, nada, irama, syair merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Musik sebagai karya auditif dapat berdiri sendiri atau berfungsi sebagai pengiring atau penguat dalam seni pertunjukan (Prihatini, 2000:105). Penata musik tari Presean adalah bapak Ida Wayan Pasha, dimana dalam pertunjukan tari Presean, struktur musik dibagi 4 bagian yaitu *Bukaan*, *Ate*, *Pengecek* dan *Penutuk*. Pada bagian *Bukaan* atau bagian awal terdapat *tabuh pengempuhan* atau *tabuh bekelek* yaitu *tabuh* pertanda Presean akan dimulai dengan tempo pelan, dimana diawali dengan instrumen *gendang* yang memainkan sedikin pola *kabar halus*, bagian *Ate* atau bagian *pengigel*, para *pepadu* keluar menari dengan gerak kompak, dimana pada bagian ini menggunakan tempo yang cepat dan dinamis. Pada bagian *Ate* terdapat aksan-aksan yang dimainkan oleh *gendang* dan *rincik* yang memberikan variasi-variasi yang disesuaikan dengan gerak tari, bagian *pengecek* terdapat *tabuh nandingang* yaitu *gending* untuk mencari lawan dan dilanjutkan dengan *gending mayuang* yaitu *gending* ketika *pepadu* sedang bertanding, dimana pada bagian ini, tempo yang digunakan pelan dan dilanjutkan dengan tempo cepat atau dinamis dan bagian *penutuk* atau bagian akhir terdapat *gending kundur* dengan menggunakan tempo pelan.

Instrumen dalam iringan tari Presean terdiri dari dua *gendang*, *gendang* berukuran sedang disebut *gendang lanang* dan yang berukuran besar disebut *gendang wadon*, *petuk*, *rincik*, *suling* kecil atau *suling kontek*, *suling* panjang atau *suling belo*, *kempul*.

### **Proses Pembelajaran Tari Presean di Sanggar Tari Dewi Saraswati Kota Mataram**

Dalam proses pembelajaran dibutuhkan strategi untuk menyusun rencana pembelajaran, strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang

bersisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Terkait dengan proses pembelajaran tari Presean, guru harus menyusun strategi pembelajaran yang matang agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

Kegiatan pembelajaran tari di Sanggar Tari Dewi Saraswati merupakan salah satu kegiatan untuk menyalurkan minat dan bakat siswa. Selain itu untuk menanamkan dan mengembangkan cita rasa keindahan dan berolah seni, serta rasa cinta dan bangga terhadap seni budaya salah satunya melalui pembelajaran tari Presean. Adapun proses pembelajaran tari Presean dilakukan menjadi empat tahap yaitu : tahap persiapan (*Preparation*) yaitu mempersiapkan sumber dan materi pembelajaran tari Presean, media pembelajaran yang digunakan berupa media laptop dan *sound system*, metode mengajar yang digunakan seperti metode ceramah, metode demonstrasi dan metode tanya jawab, menyiapkan peserta didik. Selanjutnya masuk pada tahap penyampaian (*Presentation*) diawali dengan penjelasan isian materi, kemudian dilanjutkan dengan pelatihan (*Pratice*) dan dilanjutkan dengan tahap penampilan (*Performance*) dalam tahap penampilan, guru memberikan penilaian dan evaluasi pembelajaran kepada siswa dengan mengambil nilai pada saat rekaman video hasil pembelajaran tari Presean sebagai bukti bahwa peserta didik telah serius mengikuti kegiatan pembelajaran tari. Aspek yang digunakan oleh peneliti sebagai penilaian unjuk praktek tari Presean meliputi penguasaan panggung, kekompakan dan juga *wiraga*, *wirama* serta *wirasa*.

Dalam Laporan penelitian (Bandem, 1983:10) mengulas tentang tiga aspek penilaian tari seperti *wiraga*, *wirama* dan *wirasa*.

*Wiraga* adalah seorang penari Bali menguasai perbendaharaan gerak tari, ia belum dikatakan sempurna sampai ia mampu menafsirkan istilah *wiraga*. Kata *wiraga* memiliki dua pengertian. yaitu pengertian pertama berhubungan dengan bangun tubuh penari dan pengertian kedua berhubungan dengan gerak dipertunjukan. Syarat yang diperlukan untuk mempertunjukan tari Bali dalam *wiraga* yakni bentuk badan dan kualitas

gerak penari. Penilaian dari segi *wiraga* dalam tari Presean ini, dapat dilihat dari gerakan pokok atau dasar yang meliputi sikap kaki, sikap badan, sikap tangan. Dengan keindahan seluruh gerak yang dibawakan oleh penari dengan teknik yang baik dan benar sesuai apa yang telah diberikan atau disampaikan oleh guru yang mengajar.

*Wirama*, secara harafiah bahwa istilah *wirama* berarti ritma. Tari dan musik dalam kesenian Bali suatu hal yang tak dapat dipisahkan dan satu sama lain mempunyai interaksi yang sangat ketat. Tiap-tiap tarian diiringi dengan melodi tertentu dengan ritme yang berbeda. Untuk dapat menari dengan baik, seorang penari harus mengerti tentang musik, melodi, ritme dan tempo. Penilaian tari Presean dari *wirama* identik dengan ketepatan gerakan penari dengan iringan dari tari Presean.

*Wirasa*, tuntutan akhir untuk mencapai kesempurnaan dalam penampilan tari ialah *wirasa*, *wirasa* berarti rasa atau perasaan yang berkaitan dengan gerak tubuh dan perasaan yang berkaitan pula dengan "rasa dalam" seorang penari. Hubungan itulah rasa dengan gerak tubuh terletak pada penggunaan kualitas gerak seperti keras, tegang, melodis, dan halus. "rasa dalam" pada tari berhubungan dengan kemampuan seseorang penari untuk mengungkapkan rasa seperti sedih, gembira, lucu, takut, dan rasa ini merupakan perpaduan antara mimik dan pantomimik (*motion* dan *facial expression*). Penari juga harus memiliki rasa interaksi satu sama lain dalam penggunaan panggung dan mengerti pola koreografi

Adapun hasil evaluasi penampilan dari tari Presean, siswa mampu membawakan tari Presean dengan cukup baik, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapatkan nilai tinggi "A" (Amat Baik) sebanyak 1 orang dan 5 orang siswa mendapatkan predikat nilai "B" (Baik). Adapun nama siswa yang mendapatkan nilai tertinggi dicapai oleh siswa atas nama I Nyoman Suardina mendapatkan predikat "A" (Amat Baik), dan nama siswa yang mendapatkan nilai baik diraih oleh siswa atas nama I Gusti Lanang Anton Baskara mendapatkan predikat "B" (Baik), I Made

Rian Noviandi. A mendapatkan predikat "B" (Baik), I Komang Oka Ariana mendapatkan predikat "B" (Baik), Gede Januarta mendapatkan predikat "B" (Baik), dan siswa atas nama Ida Bagus Baskara mendapatkan predikat "B" (Baik). Kemampuan masing-masing siswa dalam menguasai materi tari Presean sudah cukup bagus, meskipun ada beberapa gerak yang kurang kompak tetapi guru sangat mengapresiasi karena siswa sudah berani dan mampu menunjukkan kemampuannya dengan maksimal.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Pembelajaran Tari Presean di Sanggar Tari Dewi Saraswati Kota Mataram**

Proses pembelajaran tidak lepas dengan yang namanya faktor-faktor yang bersifat menghambat dan mendukung. Seperti contoh dalam proses pembelajaran tari Presean di Sanggar Tari Dewi Saraswati Kota Mataram, terdapat beberapa faktor yang mendukung dilihat dari faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu sendiri yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, terdapat beberapa faktor yang mendukung siswa dalam proses pembelajaran tari Presean di Sanggar Tari Dewi Saraswati Kota Mataram dilihat dari faktor intern, yaitu: Faktor siswa dapat mendukung kegiatan pembelajaran yang dilihat dari waktu kedatangan siswa pada latihan menari. Setelah jam belajar dimulai, siswa akan datang 15 Menit sebelum pembelajaran dimulai, pada saat proses pembelajaran, siswa bergerak mencari posisi untuk berbaris rapi atau duduk melingkar setelah guru memberikan perintah, dilanjutkan siswa memperhatikan penjelasan guru dengan tenang dan jika salah satu dari siswa yang terlambat, siswa tersebut tanpa rasa malu meminta maaf kepada guru dan langsung mengambil posisi yang kosong.

Faktor tingkat Kecerdasan, pada umumnya kecerdasan diartikan sebagai kemampuan seorang dalam menerima rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat. Kecerdasan bukan hanya berkaitan dengan kua-

litas otak saja, tetapi juga organ-organ tubuh lainnya. Tingkat kecerdasan masing-masing siswa sangat berbeda, ada yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi, ada yang memiliki tingkat kecerdasan yang sedang, dan ada pula yang memiliki tingkat kecerdasan yang rendah.

Tingkat kecerdasan peserta didik Sanggar Tari Dewi Saraswati dapat dilihat dari semangat peserta didik dalam mengikuti latihan tari, kemampuan peserta didik dalam menghafalkan materi yang diberi serta sikap disiplin juga menjadi hal yang penting dalam mengikuti kegiatan latihan menari. Pada proses pembelajaran tari Presean peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda, ini terbukti pada saat guru memberikan gerakan-gerakan tari kepada peserta didik.

Faktor sikap, peserta didik mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembelajaran, karena sikap merupakan faktor keberhasilan dalam pembelajaran. Peserta didik yang disiplin tepat waktu dan tidak bercanda pada saat pembelajaran berlangsung pasti dapat memahami dan menerima materi yang diajarkan dengan baik. Jika peserta didik tidak disiplin, tidak tepat waktu dan bercanda saat proses pembelajaran berlangsung maka peserta didik sulit menerima dan memahami materi yang diberikan guru. Pada proses pembelajaran siswa dituntut kedisiplinan yang baik pada saat berlangsungnya pembelajaran seperti disiplin dalam waktu kedatangan, disiplin berbaris pada saat memulai latihan, disiplin dalam guru menyampaikan materi di depan dan siswa harus berprilaku sopan baik kepada guru, teman dan lingkungan sekitar. Sedangkan sikap siswa pada saat proses pembelajaran tari Presean di Sanggar Tari Dewi Saraswati cukup baik meski terkadang ada beberapa siswa yang terlambat untuk datang, tetapi pada saat guru memberikan perintah, siswa dengan baik melakukannya, siswa juga sangat menghargai guru dan teman-teman sekitarnya.

Sedangkan faktor eksternal yang mendukung kegiatan latihan tari di Sanggar Tari Dewi Saraswati terdiri dari kegiatan peserta didik dalam masyarakat, bakat peserta didik dan minat peserta didik.

Faktor kegiatan peserta didik dalam masyarakat, kegiatan peserta didik dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadi peserta didik. Hal itu jika peserta didik mengambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak belajarnya terganggu, lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktu. Kegiatan peserta didik di Sanggar Tari Dewi Saraswati di dalam kehidupan masyarakat sangat berhubungan erat karena sanggar merupakan wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan dan mengasah kreativitasnya serta memberikan jasa bagi masyarakat yang membutuhkan para penari baik dalam mengisi acara keagamaan atau event-event. Contoh job keluar, peserta didik direkrut oleh guru untuk mengisi acara yang ditawarkan, mengisi acara pada saat upacara keagamaan maupun lainnya.

Faktor bakat peserta didik, bakat adalah kemampuan seseorang menjadi salah satu komponen yang diperlukan dalam proses belajar seorang. Apabila bakat seseorang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajarinya, maka bakat dapat mendukung proses belajarnya, sehingga kemungkinan besar peserta didik menjadi berhasil. Pembelajaran tari Presean diikuti oleh peserta didik umum yaitu dari SMP, SMA, dan ada yang kuliah. Seluruh peserta didik memiliki bakat di dalam menari, hal tersebut dilihat dari peserta didik mudah menyerap gerakan-gerakan yang diberikan oleh gurunya dan semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menjadi hal yang sangat diperhatikan oleh gurunya. Jika peserta didik tidak memiliki semangat dalam mengikuti pembelajaran, mungkin saja peserta didik tidak menyukai pelajaran atau peserta didik tersebut memiliki masalah dengan daya tangkap atau daya ingatnya. Bakat yang dimiliki setiap masing-masing peserta didik berbeda, biasanya ada bakat yang secara turun temurun dimiliki oleh orang tua atau leluhurnya dan ada juga peserta didik yang memang memiliki bakat dari dalam dirinya atau mengikuti hobinya untuk mengikuti latihan menari di Sanggar.

Faktor minat peserta didik, Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besa terhadap sesuatu.

Minat sama halnya dengan kecerdasan dan motivasi, karena memberi pengaruh terhadap aktivitas belajar. Dalam konteks belajar di sanggar, seorang guru atau pelatih lainnya perlu membangkitkan minat agar peserta didik tertarik terhadap materi pelajaran yang dihadapinya.

Pembelajaran tari di Sanggar Tari Dewi Saraswati cukup banyak peminatnya, tetapi karena pandemi COVID -19 yang mengaruskan peserta didik dibatasi untuk mengikuti latihan. Sanggar Tari Dewi Saraswati merupakan salah satu sanggar yang berkualitas di Kota Mataram serta banyak memiliki kegiatan-kegiatan seperti mengisi event baik di dalam daerah maupun ke luar daerah, sering mengikuti perlombaan di tingkat nasional maupun internasional. Adanya kegiatan tersebut, membuat para peserta didik dan para orang tua semangat untuk mengantar anak-anaknya untuk mengikuti latihan les menari di Sanggar Tari Dewi Saraswati.

Adapun faktor-faktor yang menghambat proses pembelajaran tari Presean di Sanggar Tari Dewi Saraswati terdiri dari dua bagian yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor guru, siswa, sedangkan faktor eksternal terdiri dari waktu latihan dan kostum tari.

Faktor internal yang menghambat proses pembelajaran tari Presean di Sanggar Tari Dewi Saraswati terdiri dari faktor guru dan siswa. Hal ini dapat diuraikan sebagai berikut.

Faktor siswa, siswa sebagai pihak yang berkepentingan di dalam proses belajar mengajar, sebab tujuan yang harus dicapai semata-mata untuk mengubah perilaku siswa itu sendiri. Faktor siswa sangat mempengaruhi proses pembelajaran tari Presean di Sanggar Tari Dewi Saraswati Kota Mataram. Kehadiran siswa dalam pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar dan menghambat pembelajaran yang berlangsung di sanggar. Seperti contoh dalam pembelajaran tari Presean yang dimana tarian ini merupakan tarian kelompok dan penari satu sama lainnya saling berkaitan serta memiliki peran masing-masing, jadi jika salah satu atau dua orang yang tidak hadir maka mereka telah tertinggal beberapa materi

yang telah dijelaskan sebelumnya dan pola lantai akan sulit terbentuk.

Faktor guru, guru merupakan seseorang yang menjadi panutan di sekolah maupun di sanggar. Guru tidak hanya mengajar tetapi juga mendidik siswanya agar lebih baik. Di Sanggar Tari Dewi Saraswati guru yang mengajar pada latihan menari sering terlambat memulai pembelajaran dikarenakan beliau ada kesibukan seperti mengajar dan merias. Tetapi beliau selalu memberikan tugas kepada siswa untuk mencari-cari dan menghafal gerakan-gerakan tari yang diberikan oleh guru.

Adapun faktor eksternal adalah faktor yang menghambat proses pembelajaran tari Presean di Sanggar Tari Dewi Saraswati. Faktor eksternal yang menghambat dalam proses pembelajaran tari Presean di Sanggar Tari Dewi Saraswati yaitu faktor waktu. Hal ini dapat diuraikan sebagai berikut.

Faktor waktu, waktu atau jam adalah seluruh rangkaian saat ketika proses, perbuatan atau keadaan berada atau berlangsung. Faktor waktu atau jam memiliki pengaruh yang sangat besar dalam proses pembelajaran tari di sanggar Tari Dewi Saraswati. Pandemi COVID-19 mengakibatkan jadwal latihan sanggar mengalami perubahan, sehingga proses pembelajaran tari Presean sedikit terhambat, karena semua kelas dijadikan satu dalam hari yang sama tetapi yang membedakan hanya jam latihannya saja. Selain itu terkadang jam selesai latihan untuk kelas lain sering maju sehingga untuk jadwal latihan pembelajaran tari Presean menjadi mundur.

Faktor busana tari, busana merupakan segala sesuatu yang dikenakan pada tubuh, baik dengan maksud melindungi tubuh maupun memperindah penampilan tubuh. Sedangkan dalam pertunjukan tari, busana tari merupakan faktor pendukung agar penari terlihat menarik di mata penonton. Dalam proses pengambilan video tari Presean di Sanggar Tari Dewi Saraswati, siswa tidak menggunakan busana tari yang asli yang dikarenakan guru dan siswa tidak mampu untuk menyewa, karena harga sewa pakaian di Lombok lumayan mahal dan tidak terjangkau bagi siswa ataupun guru.

## PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aspek-aspek proses pembelajaran tari Presean di Sanggar Tari Dewi Saraswati, Kota Mataram. Proses pembelajaran tari Presean ini dibangun untuk memberikan pengalaman dan pelestarian seni tari Presean yang berperan penting bagi cikal bakal generasi muda. Melalui tiga aspek pembelajaran, tari Presean ini dikaji dari proses struktur pertunjukan, proses pembelajarannya dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kegiatan pembelajaran tari di Sanggar Tari Dewi Saraswati.

Tari Presean merupakan tari peperangan yang memiliki fungsi sebagai tari tontonan, tari Presean diciptakan oleh bapak Hj. Abdul Hamid pada tahun 1980-an dengan penata musik bapak Ida Wayan Pasha. Struktur pertunjukan tari Presean meliputi struktur tari yang ada dalam tari Presean, ragam gerak, tata rias dan tata busana yang mendukung pementasan tari Presean, iringan tari Presean dan fungsi tari Presean. Proses pembelajaran tari Presean ini menggunakan 4 tahap yakni, tahap persiapan (*preparation*), mempersiapkan bahan pembelajaran dengan materi tari Presean, tahap penyampaian (*presentation*), dengan menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan tanya jawab dan di dukung dengan media laptop dan *sound Sytem*, tahap latihan (*practice*), siswa diberikan gerak dasar tari Presean dan latihan cara memegang properti, bertujuan agar siswa mampu menyerap pengetahuan baru mengenai tari Presean berdasarkan teknik yang benar, tahap penampilan (*performance*) yaitu guru memberikan pengukuran dan evaluasi hasil pembelajaran peserta didik. Evaluasi hasil pembelajaran tari Presean di Sanggar Tari Dewi Saraswati Kota Mataram diikuti oleh siswa laki-laki yang berjumlah 6 orang. Beberapa unsur penilaian yang digunakan yaitu *wiraga*, *wirama* dan *wirasa*, rata-rata dari masing-masing anak dalam mengikuti tes dapat menampilkan tari Presean secara baik dan dapat mencapai nilai predikat “A” (Amat Baik 90-100) terdiri dari 1 orang, sedangkan peserta didik yang dapat

mencapai nilai predikat “B” (Baik 75-89) terdiri dari 5 orang.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran tari Presean di Sanggar Tari Dewi Saraswati tercatat ada dua faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat proses pembelajaran. Faktor yang mendukung proses pembelajaran ada dua yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi faktor siswa, tingkat kecerdasan, sikap peserta didik. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor kegiatan peserta didik di lingkungan masyarakat serta bakat dan minat peserta didik dalam mengikuti latihan menari. Faktor yang menghambat proses pembelajaran yaitu faktor internal meliputi faktor siswa dan faktor guru. Sedangkan faktor eksternal meliputi jam latihan dan busana tari.

## Daftar Rujukan

- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bandem. 1983. *Gerak Tari Bali*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Chandra Utari Ni Luh. 2017. *Skripsi*. “Pembelajaran Tari Rudat Pada Ekstrakurikuler Di SMK Negeri 1 Tanjung Lombok Utara”. Program Studi Pendidikan Pendidikan Seni Pertunjukan.
- Djalalaluddin. 2014. *Presean*. KSU Prima Guna kerjasama Pusakanda.
- Gunarta, I Wayan Adi. 2016. “*Gebug ende* Ritual Memohon Hujan” *Jurnal KALANGWAN*. Vol 2.
- Dimiyati, Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nazir, Muhamad, 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Prihatini, Nanik Sri. 2000. *Tesis* “Perkembangan Kesenian Dolalak Di Kabupaten Purworejo Jawa Tengah Tahun 1968-1999 (Sebuah Kajian Bentuk, Fungsi dan Makna)”.
- Soehardjo. 2012. *Pendidikan Seni dari Konsep Sampai Program*. Buku satu Malang: Balai Kajian Seni dan Desain Jurusan Pendidikan Seni dan Desain Fakultas Sastra Universitas

Negeri Malang Program Pascasarjana  
Universitas Udayana. Denpasar

Nara Sumber :

Nama : Ida Bagus Gede Tuste  
Tempat, Tgl : Mataram, 12 November 1960  
Umur : 60 Tahun  
Agama : Hindu  
Profesi : Penari Pertama Tari Presean  
Alamat : Jln. Hasanuddin no. 4i. Mataram

Nama : Ni Wayan Sriaritini  
Tempat, Tgl : Mataram, 18 Desember 1977  
Umur : 43 Tahun  
Agama : Hindu  
Profesi : Pemilik Sanggar Tari Dewi  
Saraswati  
Alamat : Jln. Salak II gang Nangka.  
Tohpati. Mataram